

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Osteoarthritis knee merupakan penyakit degeneratif pada sendi lutut yang timbul akibat abrasi tulang rawan sendi yang menyebabkan tulang saling bergesekan dan dapat mengakibatkan munculnya kelemahan otot dan tendon sehingga membatasi gerak dan menyebabkan rasa nyeri (Ginting et al., 2022). Beberapa faktor resiko terjadinya Osteoarthritis knee yaitu usia, kegemukan, dan cedera atau trauma pada sendi (Adani et al., 2021).

Secara global, prevalensi kasus Osteoarthritis meningkat sebesar 247,51 juta pada tahun 1990 menjadi 527,81 juta pada tahun 2019. Tingkat prevalensi standar usia atau Age standardised incidence rate (ASR) adalah 6.173,38 per 100.000 pada tahun 1990 dan 6.348,25 per 100.000 pada tahun 2019, dengan rata-rata peningkatan tahunan sebesar 0,12%. Prevalensi osteoarthritis meningkat seiring bertambahnya usia, didominasi wanita, keragaman geografis, dan perbedaan yang berkaitan dengan anatomi. (Long et al., 2022).

Prevalensi osteoarthritis knee di Indonesia lihat dari usia yaitu pada usia 40 tahun sebesar 5%, usia 40-60 tahun mencapai 30%, dan usia lebih dari 61 mencapai 65%. Nyeri merupakan keluhan umum yang sering muncul pada pasien osteoarthritis knee dan sering kali mengeluhkan nyeri yang meningkat secara perlahan, adanya krepitasi dan menurunnya fungsi sendi (Ika Wardoyo et al., 2021).

Di Jawa Timur, angka prevalensi diperkirakan sekitar 6,72%, menurut data Riskesdas (2018). Osteoarthritis paling banyak terjadi pada orang berusia 75 dan lebih tua, dengan tingkat prevalensi 18,95% pada kelompok usia ini. Penyakit ini juga lebih banyak terjadi pada wanita dibandingkan pria, dengan angka prevalensi 8,46% untuk wanita dan 6,13% untuk pria. Berdasarkan temuan studi pendahuluan yang dilakukan di rumah sakit Al Irsyad Surabaya bulan juni, terdapat 72 kasus Osteoarthritis lutut . Berdasarkan data yang di dapatkan di Rumah Sakit Al Irsyad Surabaya bahwa prevalensi Osteoarthritis lutut sering terjadi pada jenis kelamin perempuan

Munculnya beberapa keluhan seperti nyeri, penurunan lingkungan gerak sendi (LPS) dan lain sebagainya dapat mempengaruhi dalam melaksanakan aktifitas fungsional dasarnya seperti berjalan, bangkit dari duduk, jongkok, naik turun tangga, berlutut, dan aktifitas lainnya yang bersifat membebani sendi lutut (Dewanti & Rahmawati, 2022).

Apabila tidak segera ditangani nyeri sendi dan kecacatan akibat Osteoarthritis akan mengakibatkan penurunan aktivitas pada pasien serta imobilisasi berkepanjangan (Fiskaningrum & Salsabilla, 2022). Oleh karena itu, diperlukan adanya penatalaksanaan untuk Osteoarthritis salah satunya yaitu dengan latihan range of motion (ROM).

Perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan berperan dan bertugas untuk memberikan intervensi yang mampu membantu pasien untuk meningkatkan kesehatannya. Beberapa intervensi maupun penatalaksanaan yang bisa diberikan pada penderita Osteoarthritis diantaranya yaitu dengan terapi farmakologis, non farmakologis, serta tindakan operasi. Salah satu terapi non

farmakologis yang bisa diterapkan yaitu fisioterapi dengan diberikan latihan Range Of Motion (ROM) (Farikhi & Indriani, 2021). Latihan Range Of Motion (ROM) berguna untuk memelihara dan mempertahankan kekuatan sendi, memelihara mobilitas persendian, merangsang sirkulasi darah, serta meningkatkan massa otot yang berdampak terhadap pencegahan terjadinya imobilisasi pada pasien yang menderita Osteoarthritis sehingga kualitas hidup pasien akan meningkat (Budiman & Widjaja, 2020). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rhmadina & Setiyono, 2020) didapatkan hasil bahwa latihan ROM dapat menurunkan nyeri pada penderita Osteoarthritis dimana sebelum melakukan latihan ROM rata-rata kualitas nyeri 3.40 dan hasil setelah melakukan latihan ROM rata-rata kualitas nyeri 2.47.

Kegiatan pemberian intervensi Range Of Motion (ROM) pada pasien dengan Osteoarthritis ini tidak memberatkan serta membahayakan pasien tersebut serta dapat mencegah imobilisasi pada pasien. Hal ini sejalan dengan arti dari “Nonmaleficiencia” pada prinsip etik keperawatan dimana intervensi Range Of Motion (ROM) ini merupakan kegiatan yang tidak menimbulkan bahaya namun justru mampu meningkatkan nilai kesehatan pada pasien. Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti dengan teknik wawancara kepada salah satu perawat poliklinik di Rumah Sakit Al Irsyad didapatkan fenomena bahwa pada pasien yang mengalami Osteoarthritis di Rumah Sakit Al Irsyad sebelumnya pernah ada yang mengikuti latihan Range Of Motion (ROM) untuk penatalaksanaan khusus Osteoarthritis namun belum dilakukan maksimal. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Efektivitas Latihan ROM Terhadap Intensitas Nyeri Sendi Lutut Pada Pasien

Dengan Osteoarthritis Di Poliklinik Orthopedi Rumah Sakit Al Irsyad Surabaya”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah efektif Latihan ROM Terhadap Intensitas Nyeri Sendi Lutut Pada Pasien Dengan Osteoarthritis Di Poliklinik Orthopedi Rumah Sakit Al Irsyad Surabaya?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Efektivitas Latihan ROM Terhadap Intensitas Nyeri Sendi Lutut Pada Pasien Dengan Osteoarthritis Di Poliklinik Orthopedi Rumah Sakit Al Irsyad Surabaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi intensitas nyeri sendi lutut sebelum latihan *Range Of Motion* pada Pasien dengan Osteoarthritis di Poliklinik Orthopedi Rumah Sakit Al Irsyad Surabaya
- b. Mengidentifikasi intensitas nyeri sendi lutut setelah latihan *Range Of Motion* pada Pasien dengan Osteoarthritis di Poliklinik Orthopedi Rumah Sakit Al Irsyad Surabaya
- c. Menganalisis pengaruh *Range Of Motion* terhadap intensitas nyeri sendi lutut pada Pasien dengan Osteoarthritis di Poliklinik Orthopedi Rumah Sakit Al Irsyad Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini sebagai bentuk pengembangan keilmuan terutama keperawatan gerontik. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas dan memperluas cakupan keilmuan Penelitian ini sebagai bentuk pengembangan keilmuan terutama keperawatan gerontik. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas dan memperluas cakupan keilmuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini harapkan peneliti mampu membuktikan secara ilmiah tentang Pengaruh Latihan ROM Terhadap Intensitas Nyeri Sendi Lutut Pada Pasien Dengan Osteoarthritis Di Poliklinik Orthopedi Rumah Sakit Al Irsyad Surabaya.

b. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta pengetahuan tentang Latihan ROM Terhadap Intensitas Nyeri Sendi Lutut Pada Pasien Dengan Osteoarthritis Di Poliklinik Orthopedi Rumah Sakit Al Irsyad Surabaya.

c. Bagi lahan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang Pengaruh Latihan ROM Terhadap Intensitas Nyeri Sendi Lutut Pada Pasien Dengan Osteoarthritis Di Poliklinik Orthopedi Rumah Sakit Al Irsyad Surabaya.

d. Manfaat institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori dan meningkatkan pengetahuan bagi mahasiswa Stikes Majapahit dan sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa yang akan dan sedang penelitian keperawatan

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan atau sumber untuk penelitian selanjutnya, dan mendorong bagi yang berkepentingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.